

Hubungan Pengetahuan tentang *Covid-19* terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester III

The Relationship of Knowledge about COVID-19 to Third Trimester Pregnant Women's Anxiety

Verawati¹, Arum Meiranny², Alfiah Rahmawati³

Program Studi Kebidanan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

ARTICLE INFO

ABSTRACT/ ABSTRAK

Article history

Received date
15 Jun 21

Revised date
23 Jun 21

Accepted date
03 Aug 21

Keywords:

Anxiety;
Covid-19;
Knowledge;

Pregnant women will experience physiological changes during pregnancy that can make these pregnant women more susceptible to infections, including Covid-19 infection. In Indonesia, there were 74,018 positive cases of Covid-19 until July 11, 2020, with a total of 34,719 recovered cases and 3,535 deaths. As a result of this situation, leads to increased stress and anxiety. One of the factors that influence anxiety is knowledge. This study aimed to know relationship between knowledge about covid-19 and anxiety of third trimester pregnant women at Tlogosari Wetan Community Health Center. The research design used was observational with a cross-sectional approach. The sample of this study consisted of 40 respondents which were conducted on 27 October-10 November 2020. The instruments used in this study were a knowledge questionnaire about Covid-19 and an anxiety level questionnaire. The analysis used is the chi-square test. The results 18 pregnant women with sufficient knowledge, namely 7 pregnant women did not experience anxiety, and 11 pregnant women experienced mild anxiety. 22 pregnant women who have less knowledge, namely 12 pregnant women do not experience anxiety, and 10 pregnant women experience moderate anxiety. There is no significant relationship between knowledge of Covid-19 and anxiety of third-trimester pregnant women at Tlogosari Wetan Community Health Center (p -value=0,324).

Kata kunci:

Kecemasan;
Covid-19;
Pengetahuan.

Ibu hamil akan mengalami perubahan fisiologis selama kehamilan yang dapat membuat ibu hamil tersebut lebih rentan terkena infeksi, termasuk infeksi *Covid-19*. Di Indonesia kasus *Covid-19* hingga tanggal 11 Juli 2020 sebanyak 74.018 jiwa positif dengan jumlah kasus sembuh sebanyak 34.719 jiwa dan jumlah kasus meninggal 3.535 jiwa. Akibat keadaan tersebut, mengarah pada peningkatan stres dan kecemasan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah pengetahuan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang *Covid-19* dengan kecemasan ibu hamil trimester III di Puskesmas Tlogosari Wetan. Desain penelitian yang digunakan adalah observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini berjumlah 40 responden yang dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober-10 November 2020. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan tentang *covid-19* dan kuesioner tingkat kecemasan. Analisis yang digunakan yaitu uji *Chi square*. Hasil penelitian menunjukkan ibu hamil dengan pengetahuan cukup 18 responden, yakni 7 ibu hamil tidak mengalami cemas, dan 11 ibu hamil mengalami cemas ringan. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang 22 ibu hamil, yakni 12 ibu hamil tidak mengalami cemas, dan 10 ibu hamil mengalami cemas sedang. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang *Covid-19* dengan kecemasan ibu hamil trimester III di Puskesmas Tlogosari Wetan (p -value=0,324).

Corresponding Author:

Verawati

Program Studi Kebidanan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia
Email: verawati3737@gmail.com

PENDAHULUAN

Menurut Federasi Obstetri dan Ginekologi Internasional, kehamilan yaitu fertilisasi atau

penyatuan spermatozoa dan ovum yang dilanjutkan nidasi atau implantasi. Kehamilan normal akan berlangsung selama 40 minggu yang dibagi menjadi tiga semester yaitu trimester

pertama berlangsung dalam 13 minggu pertama, trimester kedua berlangsung antara minggu 14 sampai minggu 27, dan trimester ketiga berlangsung dari minggu 28 hingga kelahiran (Evayanti, 2015).

Ibu hamil akan mengalami perubahan fisiologis pada sistem imun selama kehamilan yang dapat membuat ibu hamil tersebut lebih rentan terkena infeksi, termasuk infeksi virus Corona dan ibu hamil lebih berisiko mengalami gejala penyakit berat (Santi, 2020).

Coronavirus merupakan virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (Safrizal, Putra, Sofyan, & Bimo, 2020). Gejala klinis utama *Covid-19* adalah demam (suhu >38°C), batuk terus-menerus, dan kesulitan bernafas. Gejala lain yang bisa timbul cepat lelah, nyeri otot, gejala sakit perut seperti diare dan gejala saluran napas lain. Kebanyakan pasien memiliki prognosis baik, sebagian dalam kondisi kritis bahkan meninggal. Penularan *Covid-19* pada ibu hamil sama dengan populasi umum, yaitu melalui droplet dan kontak (Anggoro, 2020).

Pada akhir tahun 2019, tepatnya 31 Desember 2019, Cina melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya. Awalnya kasus ini dilaporkan di daerah Wuhan, Provinsi Hubei. Dalam tiga hari, pasien dengan kasus tersebut berjumlah 44 orang dan terus bertambah hingga saat ini berjumlah ribuan kasus. *Coronavirus disease 2019 (covid-19)* adalah penyakit yang sedang mewabah hampir di seluruh dunia saat ini, yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)*. Awalnya virus ini diberi nama *novel Coronavirus (2019-nCoV)* kemudian pada tanggal 11 Februari 2020, *World Health Organization* (WHO) memberi nama virus baru tersebut *Severe Acute Respiratory Syndrome coronavirus-2 (SARS-CoV-2)* dan nama penyakitnya sebagai *coronavirus disease 2019 (Covid-19)* (Sohrabi, 2020).

Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan *Covid-19* sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia, kemudian pada 11 Maret 2020 *COVID-19* ditetapkan sebagai pandemi, yang berarti *Covid-19* yang telah menyebar kebeberapa negara atau benua, dan menjangkiti banyak orang. Hingga tanggal 11 Juli 2020 berdasarkan data dari WHO sebanyak 12.322.395 kasus terkonfirmasi *Covid-*

19 tersebar di 216 negara dengan jumlah kematian 556.335 jiwa.

Di Indonesia hingga tanggal 11 Juli 2020 sebanyak 74.018 jiwa positif tersebar di 32 provinsi dengan jumlah kasus sembuh sebanyak 34.719 jiwa dan jumlah kasus meninggal 3.535 jiwa. Sedangkan di Jawa Tengah 5.892 kasus terkonfirmasi dengan 2.872 jumlah kasus sembuh dan 496 kasus meninggal. Di Kota Semarang kasus terkonfirmasi mengalami peningkatan menjadi 849 kasus, jumlah kasus sembuh 1338 jiwa dan kasus meninggal 250 jiwa. Sementara itu hingga 11 Juli 2020 terdapat 1 kasus ibu hamil terkonfirmasi *Covid-19* di Kota Semarang (Farasonalia, 2020).

Menurut rekomendasi penanganan infeksi *Covid-19* dari persatuan obstetri dan ginekologi di Indonesia dipercaya bahwa ibu hamil memiliki risiko lebih tinggi untuk terjadinya penyakit berat dimana angka morbiditas dan mortalitas lebih tinggi dibandingkan populasi masyarakat pada umumnya. Hal ini terjadi karena ibu hamil cenderung mengalami perubahan fisik yang bisa menurunkan daya tahan tubuh. Jika daya tahan tubuh menurun, maka virus apapun bisa masuk, tak terkecuali *Covid-19*. Oleh karenanya, ibu hamil harus sadar akan risiko terjangkit *Covid-19* ini (Santi, 2020).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO dalam Prasetyo, 2020), sejauh ini ibu hamil tidak lebih mungkin mengalami gejala yang lebih parah dibanding orang lain. Dalam analisis terhadap 147 perempuan hamil, hanya delapan persen yang memiliki penyakit parah dan 1 persen dalam kondisi kritis. Wanita yang dinyatakan positif untuk *Covid-19* dan menunjukkan pola keparahan penyakit yang serupa dengan orang dewasa yang tidak hamil yaitu: 86% ringan, 9% parah dan 5% kritis (Prasetyo, 2020).

Akibat keadaan tersebut dan proses penyebaran yang tidak terbatas pada populasi atau negara tertentu, mengarah pada peningkatan stres dan kecemasan. Hal ini juga tidak terlepas pada populasi ibu hamil. Kecemasan merupakan masalah emosional yang paling umum terjadi pada kehamilan. Kecemasan pada ibu hamil dapat memengaruhi kehamilan seperti persalinan preterm, pertumbuhan janin terhambat, dan perkembangan saraf dan perilaku yang buruk. Ibu hamil dengan *Covid-19* akan beresiko terhadap ibu dan janinnya diantaranya pada ibu akan mengalami kegagalan multi organ dan pada janinnya akan mengalami pertumbuhan janin terhambat (PJT), lahir *preterm*, dan keguguran. Kebanyakan ibu hamil merasa cemas jika melahirkan tanpa disertai orang-orang yang

mereka kasihi di samping mereka, sebagian lagi khawatir takut terinfeksi *Covid-19* dan tidak dapat memeluk bayi mereka, jika saya terkena virus tersebut bagaimana perkembangan janinnya disamping itu karena anjuran mengurangi kontak fisik maka tidak dilakukan pemeriksaan kehamilan seperti tekanan darah dan di periksa perutnya (Nasir, 2020).

Kecemasan adalah perasaan takut yang tidak jelas dan tidak didukung oleh situasi. Individu yang merasa cemas akan merasa tidak nyaman atau takut, namun tidak mengetahui alasan kondisi tersebut terjadi. Kecemasan tidak memiliki stimulus yang jelas yang dapat diidentifikasi. Cemas (ansietas) merupakan sebuah emosi dan pengalaman subjektif yang dialami seseorang dan berhubungan dengan perasaan yang tidak pasti dan tidak berdaya (Kusumawati & Hartono, 2012).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indra yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan sangat penting untuk mengetahui kebenaran informasi yang didapat. Saat ini masih banyak masyarakat yang sulit membedakan mana berita yang benar dan mana yang *hoax*. Kondisi ini tentunya akan menambah kecemasan dan kebingungan ditengah-tengah masyarakat (Rianto, 2020).

Puskesmas Tlogosari Wetan merupakan salah satu Puskesmas yang berada pada wilayah Kecamatan Pedurungan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas tersebut pada tanggal 26 Juni 2020 dengan 15 ibu hamil terdapat 10 ibu hamil yang mengatakan cemas terhadap penyebaran virus ini, 2 ibu hamil belum mengetahui tentang cara penyebaran *Covid-19*, 3 ibu hamil belum mengetahui tentang ANC (*Antenatal Care*) pada awal kehamilan, 1 ibu hamil belum mengetahui tentang upaya pencegahan *Covid-19* selain memakai masker dan cuci tangan, 4 ibu hamil belum mengetahui tentang dampak terhadap kehamilannya. Puskesmas Tlogosari Wetan sudah menerapkan Protokol Kesehatan seperti cuci tangan sebelum memasuki ruangan, pengecekan suhu, memakai masker, dan menjaga jarak 1 meter. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana Hubungan Pengetahuan Tentang *Covid-19* dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester 3 di Puskesmas Tlogosari Wetan.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober hingga 10 November 2020 di Puskesmas Tlogosari Wetan. Populasi pada penelitian ini berjumlah 100. Sampel penelitian ini berjumlah 40 responden yang memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut : Ibu hamil trimester III yang taksiran persalinan bulan September-November 2020 dan memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Tlogosari Wetan, bersedia mengikuti penelitian ini (*informed consent*), ibu hamil tidak mengalami masalah dan komplikasi kehamilan.

Langkah-langkah penelitian dimulai dengan tahap persiapan yaitu melakukan identifikasi masalah, menyusun proposal penelitian, mengurus surat permohonan ijin penelitian, melengkapi proposal penelitian sampai dengan pelaksanaan ujian proposal penelitian (melakukan uji validitas dan reliabilitas di Puskesmas Halmahera Kota Semarang). Hasil uji validitas dari 20 pernyataan didapatkan 18 pernyataan yang valid dengan nilai terendah 0,476 dan tertinggi adalah 0,955. Hasil uji reliabilitas dari 18 pernyataan tersebut diperoleh hasil Alpha Cronbach sebesar 0,933. Untuk variabel kecemasan peneliti menggunakan alat ukur *Z-Zung* yang sudah valid. mengurus *Ethical Clearance* di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penelitian dilakukan pada bulan September 2020, dilakukan pada hari selasa sesuai dengan jadwal pemeriksaan ANC di Puskesmas Tlogosari Wetan, peneliti melakukan penelitian sesuai protokol pandemi *Covid-19* seperti memakai masker, menjaga jarak 1-2 meter, sering mencuci tangan dan meminimalisir kontak fisik kepada responden, menjelaskan kepada calon responden tentang tujuan penelitian dan bila bersedia menjadi responden dipersilahkan untuk menandatangani *informed consent*, menjelaskan kepada responden tentang pengisian kuesioner dan membagikan kuesioner pada responden, mengumpulkan kuesioner responden untuk menilai pengetahuan ibu hamil tentang *Covid-19* dengan kecemasan ibu hamil trimester III, setelah data terkumpul maka dilakukan pengumpulan data kemudian melakukan pengolahan data dan melakukan analisa data, terakhir dilakukan penyusunan laporan hasil penelitian

Instrumen yang digunakan dalam

penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan tentang Covid-19 sejumlah 18 pernyataan dan kuesioner tingkat kecemasan ibu hamil terhadap Covid-19 sejumlah 20 pernyataan. Ibu hamil mengisi kuesioner dengan memberi tanda *checklist* sebelum melakukan pemeriksaan ANC maupun pemeriksaan laboratorium.

Analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan uji *Chi square*. Jika uji *Chi square* tidak memenuhi syarat, maka akan dilanjutkan dengan uji Kruskal-Wallis (Sastroasmoro, 2011). *Ethical clearance* diajukan pada Komisi Bioetika Penelitian Kedokteran/Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang No. 320/X/2020/Komisi Bioetik dan disetujui pada tanggal 1 Oktober 2020.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Usia		
< 20 tahun	1	2,5
20-35 tahun	35	87,5
> 35 tahun	4	10
Pendidikan		
Dasar (SD-SMP)	8	20
Menengah (SMA)	27	67,5
Atas (Perguruan tinggi)	5	12,5

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden di Puskesmas Tlogosari

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Tentang COVID-19 dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III

		Tingkat Kecemasan								Total	<i>p</i> value	
		Tidak cemas		Cemas Ringan		Cemas Sedang		Cemas Berat				
		n	%	n	%	n	%	n	%			
Tingkat Pengetahuan	Baik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,324
	Cukup	7	38,9	11	61,1	0	0	0	0	18	100	
	Kurang	12	54,5	10	45,5	0	0	0	0	22	100	
Total		19	47,5	21	52,5	0	0	0	0	40	100	

Tabel 4 didapatkan hasil ibu hamil dengan pengetahuan cukup dengan total 18 responden, yakni 7 (38,9%) ibu hamil tidak mengalami cemas, 11 (61,1%) ibu hamil mengalami cemas ringan, tidak ada ibu hamil mengalami cemas sedang dan cemas berat. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang dengan total 22 ibu hamil, yakni 12 (54,5%) ibu hamil tidak mengalami cemas, 10 (45,5%) ibu hamil mengalami cemas sedang, tidak ada ibu hamil mengalami cemas

Wetan berusia 20-35 tahun yakni 35 ibu hamil (87,5%) dan minoritas responden berusia <20 tahun yakni 1 ibu hamil (2,5%). Tingkat pendidikan responden di Puskesmas Tlogosari Wetan mayoritas berpendidikan menengah yakni 27 ibu hamil (67,5%) dan minoritas responden berpendidikan atas yakni 5 ibu hamil (12,5%).

Tabel 2. Pengetahuan Covid-19 pada Ibu Hamil

Pengetahuan	n	%
Baik	0	0
Cukup	18	45
Kurang	22	55

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa mayoritas responden di Puskesmas Tlogosari Wetan memiliki pengetahuan yang kurang tentang Covid-19, yakni dari 40 responden, ada 22 ibu hamil (55%) memiliki pengetahuan dengan kategori kurang.

Tabel 3. Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III

Kecemasan	n	%
Tidak cemas	19	47,5
Cemas ringan	21	52,5
Cemas sedang	0	0
Cemas berat	0	0

Berdasarkan tabel 1.3 dapat diketahui bahwa mayoritas ibu hamil trimester 3 di Puskesmas Tlogosari Wetan mengalami tingkat kecemasan yang ringan, yakni 21 ibu hamil (52,5%) dan tidak cemas 19 ibu hamil (47,5%).

sedang dan cemas berat. Dan tidak ada ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik dalam kategori tidak cemas, cemas ringan, cemas sedang maupun cemas berat.

Hasil analisis uji *Kruskal-Wallis* pada tingkat kemaknaan 95% menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antarpengertian Covid-19 terhadap kecemasan ibu hamil trimester III di Puskesmas Tlogosari Wetan yang ditandai dengan nilai $p\text{-value}=0,324 > \alpha=0,05$.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 sebanyak 35 responden berusia 20-35 tahun, dimana usia tersebut termasuk usia yang produktif, 2 responden berusia <20 tahun dan 4 responden berusia >35 tahun. Hamil di usia terlalu muda atau terlalu tua memiliki risikonya masing-masing. Seorang ibu hamil dengan usia <20 tahun, organ reproduksinya belum matang dan berisiko mengganggu perkembangan janin. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rahmitha (2017), yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan kecemasan ibu hamil yang ada di Polindes Masaran Kecamatan Bluto dengan $p\text{-value}=0,01$.

Menurut WHO (2018), hamil di usia <20 tahun memiliki risiko lebih tinggi dibandingkan dengan yang berusia >20 tahun. Berdasarkan penelitian dari Cavazos-rehg, *et al.*, (2016), ibu hamil yang berusia 15-19 tahun akan memiliki peluang lebih besar mengalami preeklamsia berat, eklampsia, gawat janin dan perdarahan postpartum.

Sebanyak 27 ibu hamil dengan tingkat pendidikan menengah (SMA), 8 ibu hamil dengan tingkat pendidikan dasar (SD-SMP) dan 5 ibu hamil dengan tingkat pendidikan atas (Perguruan Tinggi). Hal ini sesuai dengan penelitian Arfiah (2017), bahwa sebagian besar responden pendidikan terakhir SMA. Pendidikan sangat mempengaruhi bagaimana seseorang bertindak, mencari penyebab dan solusi dalam hidupnya.

Kemampuan berpikir individu akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah ia berpikir rasional dan menangkap informasi-informasi baru (Fudyartanta, 2012). Ibu hamil yang berpendidikan tinggi akan memeriksakan kehamilannya secara teratur demi menjaga kesehatannya dan anak yang ada didalam kandungannya. Begitupun sebaliknya jika ibu hamil memiliki tingkat pendidikan yang rendah maka tingkat pengetahuannya akan minim yang dia peroleh dan akan berdampak pada kehamilannya (Walyani, 2015).

Berdasarkan tabel 2 sebanyak 22 ibu hamil memiliki pengetahuan kurang dan 18 ibu hamil memiliki pengetahuan cukup. Hasil penelitian ini sesuai dengan Srichan P, *et al.* (2020), bahwa sebagian besar wanita hamil di Thailand (74,1%) memiliki pengetahuan yang buruk tentang *Covid-19*. Hal ini dikarenakan sejak adanya pandemi, terdapat kebijakan pembatasan kontak antara ibu hamil dengan bidan, sehingga bidan kurang

maksimal dalam memberikan konseling mengenai *Covid-19*, serta banyaknya informasi *hoax* yang belum bisa dipastikan kebenarannya.

Ketidaktahuan bisa menyebabkan munculnya kecemasan dan pengetahuan bisa digunakan untuk mengatasi masalah yang terjadi (Fudyartanta, 2012). Rendahnya tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai *Covid-19* akan memungkinkan kurangnya wawasan pengetahuan yang dimiliki ibu hamil, sehingga ibu hamil rentan mengalami kecemasan.

Terdapat perbedaan antara tingkat pengetahuan ibu hamil yang mendapatkan pendidikan formal dan rutin sebanyak enam kali selama kehamilannya dan memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan ibu hamil yang tidak mendapatkan pendidikan ataupun informasi formal dari petugas kesehatan (Nwafor, *et al.*, 2020).

Berdasarkan tabel 3 sebanyak 21 ibu hamil mengalami tingkat kecemasan yang ringan dan 19 ibu hamil tidak cemas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Tambaru (2020), diperoleh pada 37 responden di Bidan Praktek Mandiri Hj. Rusmawati Muara Badak, 22 orang (59,5%) mengalami cemas *Covid-19* dan 15 orang (40,5%) tidak cemas *Covid-19*.

Kecemasan adalah perasaan khawatir, gugup, atau gelisah tentang sesuatu yang tidak pasti dan dapat memengaruhi atau menyebabkan depresi (Kajdy, *et al.*, 2020). Kecemasan adalah salah satu emosi negatif yang paling umum selama masa kehamilan, umumnya terjadi pada trimester tiga (Silva, *et al.*, 2017). Menurut penelitian Zuhrotunida & Yudiharto (2017), ibu hamil yang mengalami kecemasan sebanyak 21 (42%), dan ibu hamil yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 29 (58%). Dukungan keluarga sangat diperlukan ibu hamil untuk menurunkan tingkat kecemasan tersebut, hal ini disebabkan ibu hamil merasa tidak sendiri dalam menghadapi kehamilannya, melainkan ada keluarga dan suami yang selalu memberi dukungan kepada ibu hamil tersebut sehingga ia merasa lebih tenang dalam menghadapi kehamilannya.

Memberikan informasi lengkap kepada ibu hamil selama Antenatal Care terkait dengan menjaga kesehatan pada kehamilannya selama pandemi *Covid-19*, seperti tanda atau gejala, prognosisnya, cara pengobatan, akses ke pelayanan yang cepat dan tepat, serta prosedur protokol kesehatan yang harus dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pengetahuan yang baik, ibu hamil tersebut akan terhindar dari kecemasan dan stres dalam kehamilannya yang dapat mempengaruhi

kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya (Taubman-Ben-Ari, *et al.*, 2020).

Pengetahuan bidan yang baik dalam memberikan pelayanan kesehatan bagi pasien pandemi *Covid-19* akan memberikan efek mental yang baik dan menghindarkan mereka mengalami tingkat kecemasan yang buruk. Peningkatan pengetahuan seseorang diperoleh melalui hasil informasi. Jika penerimaan informasi baru melalui proses yang didasarkan pada pengetahuan, kesadaran, dan sikap, maka informasi tersebut tidak akan menimbulkan kesalahan atau masalah. Namun apabila informasi tersebut tidak dilandasi oleh pengetahuan dan kesadaran akan menimbulkan kesalahan yang akan berdampak pada perasaan takut dan khawatir atau peningkatan kecemasan (Septiasari & Viandika, 2021). Hal ini penting untuk diketahui dan didukung oleh ibu hamil dengan memberikan informasi yang akurat dan terbaru. Berita di televisi tetap menjadi sumber informasi yang paling banyak digunakan. Beberapa orang menggunakan media sosial lain sebagai sumber informasi yang meyakinkan seperti *WhatsApp*, *Facebook*, dan *Google*, mengingat ketakutan menyebarkan disinformasi melalui media sosial. Data ini dapat digunakan untuk memandu kecemasan publik, perubahan perilaku, dan strategi informasi kesehatan (Milne, *et al.*, 2020).

Menurut Bayrampour, *et al.* (2013), bahwa semakin tinggi tingkat persepsi risiko ibu hamil maka tingkat kecemasan akan semakin parah. Oleh karena itu, tim medis harus membuat tingkat persepsi risiko ibu hamil tepat dengan menyebarkan informasi yang akurat kepada mereka, untuk mengurangi tingkat kecemasan mereka.

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil ibu hamil dengan pengetahuan cukup dengan total 18 responden, yakni 7 ibu hamil tidak mengalami cemas, dan 11 ibu hamil mengalami cemas ringan. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang dengan total 22 ibu hamil, yakni 12 ibu hamil tidak mengalami cemas, dan 10 ibu hamil mengalami cemas sedang. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang *Covid-19* dengan kecemasan ibu hamil trimester III di Puskesmas Tlogosari Wetan yang ditandai dengan nilai $p\text{-value}=0,324 > \alpha=0,05$.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Sogut, Dolu, & Cangol (2020), bahwa Mayoritas responden mengalami kecemasan rendah (94,4%), diikuti dengan kecemasan sedang (4,5%) dan berpotensi mengkhawatirkan (1,0%). Kami tidak menemukan korelasi yang signifikan antara skor Beck Anxiety Inventory (BAI) dan tingkat pengetahuan tentang infeksi virus corona

($p\text{-value}=0,39$). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Widorini, *et al.* (2017), bahwa kecemasan tidak akan terjadi apabila pengetahuan seseorang tersebut cukup-baik. Berdasarkan penelitian Yassa M, *et al.* (2020), mayoritas peserta khawatir tentang infeksi *Covid-19* pada bayi mereka yang baru lahir.

Menurut penulis bahwa tidak semua ibu hamil trimester 3 di Puskesmas Tlogosari Wetan mengalami cemas dalam menghadapi pandemi *Covid-19*. Hal ini dikarenakan mereka berkeyakinan bahwa ibu hamil dapat terjaga dan terlindungi dari *Covid-19* dengan cara menjaga kesehatan, mengkonsumsi makan makanan dengan gizi seimbang, istirahat cukup, menjaga kebersihan tubuh dengan cara mencuci tangan dengan langkah yang tepat, tidak keluar rumah atau pergi ke keramaian kecuali jika ada keperluan yang mendesak, belanja kebutuhan untuk satu minggu, melakukan ibadah di rumah. Selain itu saat melakukan pemeriksaan ANC mereka menerapkan protokol kesehatan seperti menjaga jarak minimal 1 meter, memakai masker, melakukan pengecekan suhu, mencuci tangan sebelum dan setelah dilakukan tindakan, dan meminimalisir komunikasi antar pasien.

Hal ini sesuai dengan penelitian di Cina, sebagian responden tidak mengalami kecemasan karena merasa patuh terhadap protokol pencegahan *Covid-19* karena mereka khawatir akan berdampak buruk pada bayinya. Pihak manajemen rumah sakit juga cepat tanggap dalam pelaksanaan protokol pencegahan *Covid-19* pada ibu hamil (Peyronnet, *et al.*, 2020). Hal penting yang perlu dilakukan oleh ibu hamil trimester III dalam pencegahan *Covid-19* yaitu seperti sering cuci tangan memakai sabun selama 20 detik, menggunakan cairan pembersih tangan beralkohol, jaga jarak minimal 1 meter, menghindari menyentuh wajah terutama mata, hidung dan mulut, menghindari bersalaman serta mengkonsumsi makanan yang bergizi (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020).

Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang hubungan pengetahuan tentang *Covid-19* dengan kecemasan ibu hamil trimester III. Namun, hal itu menghadirkan suatu keterbatasan yaitu waktu pengambilan data dilakukan di Puskesmas Tlogosari Wetan sebelum responden melakukan pemeriksaan ANC maupun pemeriksaan laboratorium dimana sebagian responden melakukan pendaftaran secara online, ketika berada di puskesmas tidak melalui antrian yang lama sehingga responden kurang berkonsentrasi saat mengisi kuesioner.

SIMPULAN

Mayoritas ibu hamil trimester III di Puskesmas Tlogosari Wetan memiliki pengetahuan yang kurang tentang *Covid-19*, mayoritas ibu hamil trimester III di Puskesmas Tlogosari Wetan mengalami tingkat kecemasan ringan, tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang *Covid-19* dengan kecemasan ibu hamil trimester III di Puskesmas Tlogosari Wetan.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi mengenai hubungan pengetahuan *Covid-19* terhadap kecemasan ibu hamil trimester 3, bagi ibu hamil, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang *Covid-19* dengan cara melihat berita di TV, membaca koran, media sosial dan dari tenaga kesehatan, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih dalam lagi terkait dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu hamil tentang *Covid-19*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, A. S. (2020). *Mencegah Covid-19 pada Ibu Hamil*. Jakarta: detiknews.
- Arfiah. (2017). Pengaruh Tingkat Kecemasan pada Ibu Postpartum Primipara Remaja terhadap Kemampuan Pemenuhan Kebutuhan Bayi Baru Lahir di RSU Anuntapura Palu. [*Karya Tulis Ilmiah*]. Palu: Program Studi DIII Kebidanan, STIKes Widya Nusantara Palu.
- Bayrampour, H., Heaman, M., Duncan, K. A., & Tough, S. (2013). Predictors of perception of pregnancy risk among nulliparous women. *Journal of Obstetric, Gynecologic, and Neonatal Nursing*, 42(4), 416–427. <https://doi.org/10.1111/1552-6909.12215>
- Cavazos-rehg, P. A., Krauss, M. J., Spitznagel, E. L., Bommarito, K., Madden, T., Olsen, M. A., ... Bierut, L. J. (2016). Maternal age and risk of labor and delivery complications Patricia. *HHS Public Access*, 19(6), 1202-1211. <https://doi.org/10.1007/s10995-014-1624-7>. Maternal
- Evayanti. (2015). ubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami pada Ibu Hamil Terhadap Keteraturan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Wates Lampung Tengah Tahun 2014. *Jurnal Kebidanan*, 1(2), 81-90.
- Farasonalia, R. (2020). *Cerita Ibu Hamil Positif Corona di Semarang, Habiskan Waktu Selama Isolasi Diri dengan Nonton Drakor*. <https://semarang.kompas.com/read/2020/04/14/16191751/cerita-ibu-hamil-positif-corona-di-semarang-habiskan-waktu-selama-isolasi?page=all>
- Fudyartanta. (2012). *Psikologi Kepribadian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. (2020). *Pedoman penanganan cepat medis dan kesehatan masyarakat COVID-19 di Indonesia*. 1-38. <https://covid19.kemkes.go.id/protokol-covid-19/pedoman-penanganan-cepat-medis-dan-kesehatan-masyarakat-covid-19-di-indonesia/#.X6mEtlriviU>
- Kajdy, A., Feduniw, S., Ajdacka, U., Modzelewski, J., Baranowska, B., Sys, D., Pokropek, A., ... Poon, L. C. (2020). Risk factors for anxiety and depression among pregnant women during the COVID-19 pandemic: A web-based cross-sectional survey. *Medicine*, 99(30), 1-7. <https://doi.org/10.1097/MD.0000000000001279>
- Kusumawati, & Hartono. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika.
- Milne, S. J., Corbett, G. A., Hehir, M. P., Lindow, S. W., Mohan, S., Reagu, S., Farrell, T., & O'Connell, M. P. (2020). Effects of isolation on mood and relationships in pregnant women during the covid-19 pandemic. *Journal of Cleaner Production*, 610-611.
- Nasir, M. (2020). ANC terfokus di Era Pandemi COVID-19. *Surabaya*.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nwafor, J. I., Aniukwu, J. K., Anozie, B. O., & Ikeotuonye, A. C. (2020). Knowledge and practice of preventive measures against COVID-19 infection among pregnant women in a low-resource African setting. *MedRxiv*. <https://doi.org/10.1101/2020.04.15.20066894>
- Peyronnet, V., Sibiude, J., Deruelle, P., Huissoud, C., Lescure, X., Lucet, J. C., ... & Picone, O. (2020). SARS-CoV-2 infection during pregnancy. Information and proposal of management care. *CNGOF. Gynecologie, obstetrique, fertile & senologie*, 48(5), 436-443.

- <https://doi.org/10.1016/j.gofs.2020.03.014>
Prasetyo, B. (2020). *Pelayanan Maternal di Tengah Pandemi COVID-19*. Surabaya: Airlangga.
- Rahmitha, N. (2017). Tingkat Kecemasan pada Ibu Hamil Primigravida Trimester Ketiga di Puskesmas Kecamatan Tamalanrea Makassar. *Jurnal Program Studi Pendidikan Dokter*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Rianto. (2020). *Pentingnya Edukasi Menghadapi Wabah Virus Corona*.
<https://terkininews.com/2020/02/03/Pentingnya-Edukasi-Menghadapi-Wabah-Virus-Corona.html>
- Safrizal, Putra, D. I., Sofyan, S., & Bimo. (2020). *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintah Daerah Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen*.
<https://covid19.go.id/p/panduan/kemendagri/pedoman-umum-menghadapi-pandemi-covid-19-bagi-pemerintah-daerah>
- Santi, D. R. (2020). COVID-19: Bagaimana pada Ibu Hamil dan Bayinya? *UIN Sunan Ampel Surabaya*.
<https://w3.uinsby.ac.id/covid-19-bagaimana-pada-ibu-hamil-dan-bayinya/>
- Sastroasmoro, S. (2011). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto.
- Septiasari, R. M., & Viandika, N. (2021). The Correlation Between COVID-19 Knowledge and Anxiety Of Pregnant Women During COVID-19 Pandemic. *JIKES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(2), 71-74.
- Silva, M. M. de J., Nogueira, D. A., Clapis, M. J., & Leite, E. P. R. C. (2017). Anxiety in pregnancy: Prevalence and associated factors. *Journal of School of Nursing University of Sao Paulo*, 1-8.
<https://doi.org/10.1590/S1980-220X2016048003253>
- Sogut, S., Dolu, I., & Cangol, E. (2020). The relationship between COVID-19 knowledge levels and anxiety states of midwifery students during the outbreak: A cross-sectional web-based survey. *Perspect Psychiatr Care*.
<https://doi.org/10.1111/ppc.12555>
- Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neill, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., ... & Agha, R. (2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19). *International journal of surgery*, 76, 71-76.
- Srichan P, Apidechkul T, Tamornpark R, Yeemard F, Khunthason S, Kitchanapaiboon S, Wongnuch P, Wongphaet A, U. P. (2020). Knowledge, attitude and preparedness to respond to the 2019 novel coronavirus (COVID-19) among the bordered population of northern Thailand in the early period of the outbreak: a cross-sectional study. *WHO South East Asia J Public Health*, 118-125.
- Tambaru, R. (2020). Pengaruh Kecemasan Pandemi COVID-19 Terhadap Pengeluaran ASI Ibu Post Partum di BPM Hj. Rusmawati Muara Badak. [Skripsi]. Makassar: Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur.
- Taubman-Ben-Ari, O., Chasson, M., Sharkia, S. A., & Weiss, E. (2020). Distress and Anxiety Associated With COVID-19 Among Jewish and Arab Pregnant Women in Israel. *J Reprod Infant Psychol*.
<https://doi.org/10.1080/02646838.2020.1786037>
- Walyani, E. S. (2015). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Yogyakarta.
- WHO. (2018). *Adolescent Pregnancy*.
<https://www.who.int/News-Room/Fact-Sheets/Detail/Adolescent-Pregnancy>.
- Widorini, D. E., Surachmindari, S., & Triningsih, R. W. (2017). Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Dalam Menghadapi Menopause Di Kelurahan Oro-Oro Dowo Kota Malang. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), 14-21.
- Yassa M, Birol P, Yirmibes C, Usta C, Haydar A, Yassa A, Sandal K, Tekin AB, Tug N. (2020). Near-term pregnant women's attitude toward, concern about and knowledge of the COVID-19 pandemic. *J Maternal-Fetal Neonatal Med*, 3827-3834.
- Zuhrotunida, & Yudiharto, A. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Proses Persalinan di Puskesmas Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang Tahun 2016. *Jurnal JKFT: Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 2, 60-70.